

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Dalam Creswell & Poth (2018) mengartikan paradigma sebagai sebuah orientasi filosofis yang umum mengenai dunia dan sifat penelitian yang dibawa oleh seorang peneliti. Sedangkan menurut Tagor (2018) paradigma merupakan suatu pola pikir yang berakar pada filsafat atau teori tertentu yang dianut oleh pemikirnya, dan berupaya menjelaskan hakekat suatu kejadian atau fenomena. Paradigma merupakan suatu cara berfikir bagaimana melihat fenomena masalah dalam bentuk objek pengamatan, dan variable-variabel yang mempengaruhinya. Hal tersebut menjadikan paradigma sebagai instrumen para peneliti dalam mengabstraksikan realita.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa suatu kebenaran dari realitas sosial merupakan sebuah hasil dari konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial tersebut bersifat relatif. Paradigma ini berorientasi pada pemahaman dunia sosial yang telah direkonstruksi (Denzin & Lincoln, 2018). Para konstruktivis sosial mempercayai bahwa individu mencari pemahaman mengenai dunia di mana mereka tinggal, hidup, dan bekerja. Individu mengembangkan makna subjektif yang berlandaskan dari pengalaman mereka, sehingga pemaknaan yang mereka lakukan diarahkan pada objek atau hal hal tertentu. Makna makna ini memiliki jumlah yang banyak dan bervariasi, mengarahkan peneliti untuk menemukan kompleksitas pandangan dibandingkan menyempitkan makna ke dalam kategori atau gagasan tertentu (Creswell, 2014).

Tujuan dari penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivisme adalah mengandalkan informasi sebanyak mungkin dari partisipan yang terlibat, mengenai fenomena yang tengah diteliti (Creswell, 2014). Alasan utama mengapa penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme ialah karena penelitian ini

akan membahas suatu fenomena yang didasari oleh pengalaman individu dari para partisipan yang terlibat

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan seperangkat praktik material dan interpretatif yang memungkinkan kita melihat dunia dengan perspektif yang luas. Praktik-praktik tersebut mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, termasuk catatan lapangan, percakapan, wawancara, rekaman, foto, dan memori diri (Creswell, 2014).

Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap dunia. Hal ini berarti penelitian kualitatif mempelajari berbagai hal dalam setting alaminya, berusaha untuk memahami serta menginterpretasikan suatu fenomena yang memiliki kaitan dengan makna yang diberikan kepada masyarakat luas. Penelitian kualitatif mengandalkan data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik di dalam analisis datanya, dan menggunakan desain yang beragam (Neuman, 2014).

Penelitian kualitatif bermula dengan adanya asumsi dan penggunaan kerangka kerja teoritis atau interpretatif yang menginformasikan studi mengenai permasalahan suatu individu atau kelompok. Untuk mempelajari masalah tersebut penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif baru untuk penyelidikan, pengumpulan data dalam latar alami, dan analisis data yang bersifat induktif dan deduktif. Setelah itu, laporan akhir akan mencakup informasi yang diperoleh dari narasumber, reflektifitas peneliti, dan kontribusinya terhadap berbagai aspek (Creswell, 2014).

Untuk sifat penelitian digunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan penggambaran suatu fenomena tertentu secara terperinci. Neuman (2014) berpendapat bahwa penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara detail penelitian tersebut dan dengan akurasi yang tinggi, menemukan data yang baru dari penelitian yang sudah ada sebelumnya,

menciptakan serangkaian kategori atau pengklasifikasian, dan memberikan laporan berdasarkan latar belakang atau situasi yang sebenarnya terjadi.

### **3.3 Metode Penelitian**

Subbab ini Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Crewell & Poth (2018) mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai suatu pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi kehidupan nyata dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang mendalam serta terperinci yang melibatkan berbagai sumber informasi. Misalnya seperti wawancara, observasi, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode penelitian berupa studi kasus dapat membantu mengklarifikasi pemikiran seseorang dan memungkinkan mereka untuk menghubungkan ide-ide abstrak dengan berbagai cara tertentu terhadap kasus-kasus yang sedang diteliti atau diamati (Neuman, 2014).

Penelitian studi kasus melibatkan satu kasus (atau bahkan beberapa kasus sekaligus) yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Kasus yang dimaksud dapat berupa entitas konkrit, seperti individu, kelompok kecil, kemitraan, atau organisasi. Pada tingkat yang kurang konkrit dapat berupa komunitas, proses pengambilan keputusan, hubungan, atau bahkan proyek tertentu (Yin, 2018). Esensi dari sebuah studi kasus adalah untuk mencoba menjelaskan keputusan-keputusan mengenai mengapa kasus tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasil akhirnya.

Berikut adalah prosedur tahapan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian, dan merumuskan pertanyaan penelitian.
2. Mengumpulkan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Melakukan wawancara mendalam dengan para informan dengan menggunakan tipe wawancara shorter case study, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
4. Mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan melalui wawancara, dengan melakukan pencocokan pola dengan teori dan konsep.
5. Melakukan validasi data terhadap data yang telah diolah.
6. Menuliskan dan menyusun keseluruhan laporan penelitian.

### **3.4 Informan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan partisipan untuk menjadi narasumber guna untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan yang sesuai dengan topik penelitian. Menurut Yin (2018) partisipan adalah seseorang yang memiliki data untuk menunjang suatu studi kasus, yang umumnya data tersebut dapat didapatkan melalui wawancara. Mereka mungkin berpegangan teguh dengan perspektif yang mereka miliki, oleh karena itu penting untuk memahami perkataan yang mereka nyatakan.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan key informan dan informan. Untuk key informan sendiri merupakan seorang heavy user jasa rental boyfriend online, yang telah menggunakan jasa rental boyfriend online selama 5 tahun. Pemilihan key informan berdasarkan kriteria tersebut dikarenakan peneliti merasa dengan pengalaman beliau terjun secara langsung dengan menggunakan jasa rental boyfriend online, membuat key informan memahami dengan baik, baik fenomena rental boyfriend online maupun komunikasi yang dilakukan oleh seorang talent rental boyfriend online

Sedangkan untuk pemilihan informan didasari oleh kriteria sebagai berikut:

- a) Menyediakan jasa rental boyfriend berbasis online

- b) Menggunakan Twitter sebagai platform utama dalam melakukan bisnis *rental boyfriend*
- c) Memiliki pengalaman sebagai *talent rental boyfriend online* sebanyak minimal 25 kali

Kriteria poin pertama dan kedua ditetapkan karena penelitian ini akan secara spesifik membahas mengenai *talent rental boyfriend* dalam ruang lingkup *online* di media sosial Twitter. Lalu kriteria pada poin tiga ditetapkan karena peneliti merasa bahwa partisipan yang termasuk dalam kriteria tersebut telah memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan memilih partisipan berdasarkan kriteria yang disebutkan, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui pemaknaan *self disclosure* seorang *talent rental boyfriend online*.

No.	Nama	Durasi Pengalaman dalam Bisnis Rental Boyfriend Online	Klasifikasi Informan
1.	Winter	5 Tahun	Key Informan
2.	Revo	1-2 Tahun	Informan
3.	Joshua	1 Tahun	Informan
4.	Gamaliel	>6 Bulan	Informan
5.	Arshaka	1 Tahun	Informan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2018) mengatakan bahwa umumnya dalam penelitian studi kasus terdapat 6 sumber utama untuk pengumpulan data, yaitu: dokumentasi, catatan arsip, wawancara, observasi secara langsung, observasi partisipan, dan artefak berbentuk fisik. Dengan menggunakan keenam sumber tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam atau *indepth interview*.

Dalam melakukan wawancara, seorang peneliti memiliki dua tugas utama yang harus dilakukan secara bersamaan. Tugas yang pertama adalah melakukan interview dengan menanyakan pertanyaan yang akan memenuhi kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dan tugas yang kedua adalah mengajukan pertanyaan dengan sikap yang ramah dan *engaging* agar partisipan yang terlibat merasa nyaman saat membagikan informasi yang dimilikinya (Yin, 2018). Yin (2018) juga kerap mengatakan bahwa wawancara studi kasus terbagi ke dalam tiga tipe yang berbeda, yaitu:

1. *Prolonged Case Study Interviews*

Wawancara ini umumnya dapat berlangsung selama 2 jam atau bahkan lebih, dan dilakukan dalam satu kali pertemuan atau pun dalam jangka waktu yang lama dan membutuhkan beberapa kali pertemuan. Dalam wawancara ini peneliti dapat bertanya kepada partisipan mengenai interpretasi dan pendapat mereka mengenai wawasan, pengalaman, penjelasan, dan makna yang terkait dengan topik penelitian.

2. *Shorter Case Study Interviews*

Berbeda dari tipe wawancara sebelumnya yang membutuhkan waktu yang lama, tipe wawancara ini dilakukan dalam waktu yang singkat dan berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Meskipun demikian, peneliti tetap dapat mengumpulkan data yang mereka butuhkan untuk keperluan penelitiannya.

3. *Survey Interviews in A Study Case*

Wawancara *survey* dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur. Data yang dihasilkan melalui wawancara ini berupa data kuantitatif.

### 3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian kualitatif. Dengan melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang ada, maka suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan merupakan validitas internal. Menurut Yin (2018) validitas internal dapat dicapai apabila peneliti mampu menarik kesimpulan terhadap suatu permasalahan yang sedang dibahas. Validitas internal digunakan untuk memverifikasi hubungan kausalitas. Dalam teknik tersebut terdapat tiga taktik untuk memastikan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: (1) Saat melakukan wawancara peneliti memberikan penjelasan rinci mengenai fokus penelitian, peran peneliti, posisi partisipan dan dasar pemilihan partisipan tersebut, (2) Membuat triangulasi untuk memperkuat reabilitas serta validitas internal, dan (3) Analisis data yang dihasilkan dilaporkan secara rinci untuk memberikan hasil penelitian yang jelas dan akurat mengenai topik yang dibahas.

Dalam penelitian ini dihadirkan key informan sebagai seseorang yang memahami dengan baik, dan memiliki pengalaman berkomunikasi langsung dengan seorang talent rental boyfriend online. Data yang dihasilkan dari hasil wawancara dengan key informan menjadi triangulasi sumber untuk memvalidasi hasil riset dengan para talent rental boyfriend online yang terlibat menjadi informan dalam penelitian ini.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu dari lima teknik yang dikemukakan oleh Yin (2018), yaitu pattern matching atau pencocokan pola. Pattern matching dilakukan dengan membandingkan suatu pola yang berbentuk empiris (yaitu yang merupakan temuan dari studi kasus yang diteliti), dengan pola yang di prediksi yang dibuat sebelum data dikumpulkan. Apabila pola empiris dan prediksi tampak serupa, hasilnya dapat membantu suatu penelitian studi kasus untuk memperkuat validitas internal nya. Dalam menggunakan teknik ini fokus utama yang akan menjadi perhatian adalah aspek “bagaimana” dan “mengapa” dari peristiwa yang sedang diteliti agar dapat mencocokkan pola nya (Yin, 2018). Alasan penggunaan teknik pattern matching dalam penelitian ini adalah karena hasil temuan dari penelitian ini akan dianalisis dan dihubungkan dengan teori self disclosure untuk menghasilkan penjelasan mengenai pemaknaan *self disclosure* seorang *talent rental boyfriend online* dalam menjalani perannya sebagai seorang pacar sewaan.

